

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pada dasarnya, menyelesaikan masalah dalam penelitian perlu adanya metode dan suatu pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:5), bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah “untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena ia mampu lebih mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrumen*). Senada dengan yang diungkapkan Nasution (1996: 9) bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*)”. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010: 130) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diamati”. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di SMAN 6 Bogor. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Selain itu, metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2008: 1) mengemukakan bahwa ‘metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu’. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2010: 20) bahwa:

Merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:64) yaitu:

Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas jelas bahwa mengenai penelitian organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa,

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 308) teknik pengumpulan data adalah :

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi menurut Hasan (2002: 86) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008:127) dapat didefinisikan sebagai “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Proses pelaksanaan wawancara tersebut diperlukan adanya persiapan wawancara.

Adapun persiapan wawancara tak terstruktur menurut Moleong (2010: 199) dapat diselenggarakan menurut tahapan-tahapan tertentu yaitu, sebagai berikut:

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang memenuhi persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

### **3. Studi Literatur**

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah pengembangan organisasi ekstrakurikuler terutama berkaitan dengan organisasi dan paskibra.

### **4. Studi Dokumentasi**

Moleong (2010: 216) menjelaskan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi, catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, dan pengalaman. Selanjutnya dokumen resmi, terbagi menjadi dua, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, interuksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Kemudian dokumen eksternal

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

### C. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan *porpose* tertentu atau tujuan tertentu. Moleong (2010: 181) menyatakan bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)". Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: Pembina, Ketua, dan Anggota organisasi ekstrakurikuler Paskibra yang merupakan Pengurus dan Pembina Oganisasi Ekstrakurikuler Paskibra yang berada di SMA Negeri 6 Bogor.

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bogor yang terletak di Jl. Walet No. 13-15 Tanah Sareal, Bogor 16161. Alasan mengapa penulis memilih SMA Negeri 6 Bogor sebagai subjek penelitian dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian tentang hal tersebut, khususnya ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

#### **D. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) yaitu mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa yang menjadi anggota dan mengikuti program ekstrakurikuler Paskibra, pembina ekstra kurikuler, ketua Paskibra melalui prosedur penelitian kualitatif.

Prosedur validasi ini bermanfaat dan sekiranya dapat mempermudah dalam pengujian keabsahan data-data yang telah diperoleh. Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas Internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*”.

##### **1. Credibility (Validitas Internal)**

Menurut Sugiyono (2008: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Berikut pemaparan

uji kredibilitas data dengan beberapa tahapan penulis terapkan ke dalam penelitian ini:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Ketika observasi yang dilakukan peneliti belum merasa puas maka peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan pada objek penelitian (ekstrakurikuler Paskibra).

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan Pembina kurikulum, Pembina ekstrakurikuler, guru, siswa dan orang tua siswa.

1) Triangulasi Sumber

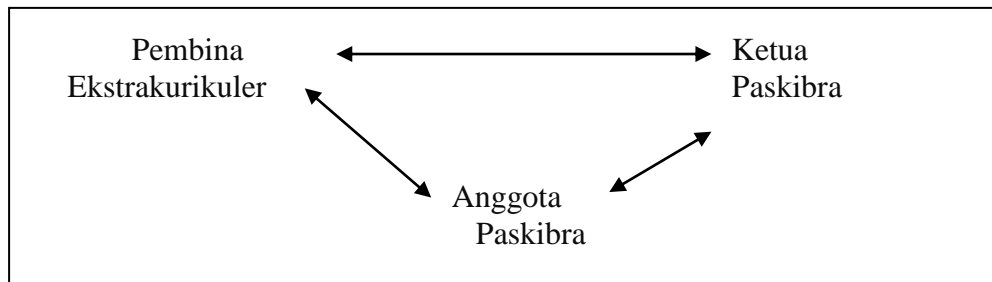
**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

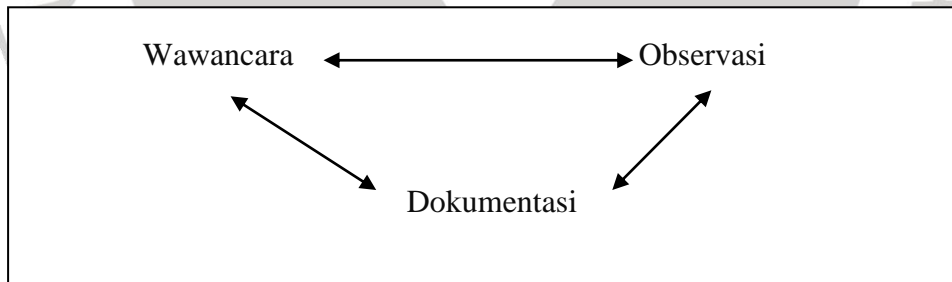


Sumber : Diadopsi dari Sugiyono (2008 : 372)

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**Gambar 3.2.**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Sumber diadopsi dari Sugiyono (2008 : 372)

## 3) Triangulasi Waktu

Nadya Putri Saylendra, 2012

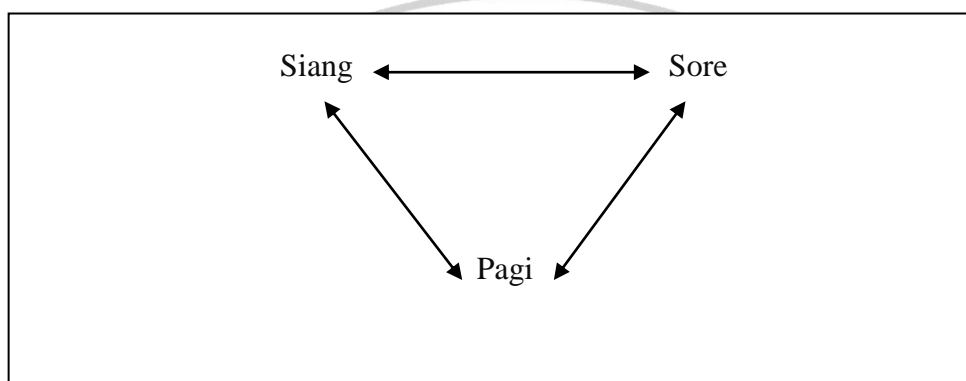
Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*.

**Gambar 3.3.**  
**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



Sumber diadopsi dari Sugiyono (2008 : 3)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Pembina ekstra kurikuler, Ketua Paskibra, dan anggota Paskibra.

## 2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Mengenai validitas eksternal, Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. *Dependability (Reliabilitas)*

Selain itu, mengenai *dependability* Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

#### 4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

### E. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis Nasution (2003: 14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2008: 335) mengenai analisis data yaitu:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut Sugiyono (2008: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) menurut Sugiyono (2008: 337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008: 338) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Menurut Sugiyono (2008: 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, maka *display* data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian singkat.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification***

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008: 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Langkah ketiga ini penulis lakukan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.